

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini, penggambaran religiusitas mualaf Baduy dijabarkan dari hasil analisis 5 dimensi pada teori yang dikembangkan oleh Glock. Penjabaran yang dilakukan dari tiap-tiap dimensi menghasilkan analisis deskriptif yang disajikan dalam tabulasi data kuantitatif.

Dalam paparan tabulasi data kuantitatif yang sudah disajikan di bab iv, temuan yang dihasilkan dari analisis data menyebutkan, tingkat religiusitas pada mualaf Baduy berada pada kategori sangat tinggi. Dari 5 dimensi religiusitas Glock 3 Dimensi, yaitu dimensi ideologis, dimensi intelektual dan dimensi konsekuensial dengan kategori sangat tinggi. Sementara dua lainnya, yaitu dimensi ritualistik dan dimensi eksperensial berada pada kategori tinggi.

Dua dimensi yang berada pada perolehan kategori tinggi dipengaruhi oleh perolehan yang masing-masing didapatkan responden yang memperoleh kategori sedang. Pada dimensi ritualistik berjumlah dua orang yaitu DM dan AG dengan perolehan kategori sedang, dan pada dimensi eksperensial satu orang yaitu UJ dalam perolehan kategori sedang.

Dari implikasi ini, penulis sajikan beberapa rekomendasi pelayanan yang sesuai untuk diberikan kepada mualaf Baduy, diantaranya yaitu: konseling identitas, konseling multikultural dan bimbingan sosial.

B. Saran

Peneliti sangat menyadari, masih banyak *limitasi* dari proses sampai hasil yang disajikan pada penelitian ini. Dan peneliti juga menyadari, informasi yang digali untuk disampaikan sangatlah sedikit. Menurut peneliti, masih sangat banyak potensi yang bisa digali untuk kepentingan pada fokus penelitian ini. Maka, peneliti memberikan beberapa saran yang menurut peneliti harus ada dalam penelitian selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa, dapat melakukan penelitian dengan memberikan pelayanan bimbingan konseling islam kepada mualaf Baduy. Sehingga penelitian yang dilakukan akan menjadi lebih efektif dan lebih baik untuk hasil yang dicapai.
2. Peneliti menyarankan beberapa layanan kepada peneliti selanjutnya, diantaranya adalah konseling identitas, konseling multicultural dan bimbingan sosial.
3. Bagi program studi bimbingan dan konseling islam dapat mengembangkan kurikulum yang peka terhadap berbagai macam budaya, sehingga dapat dipastikan mahasiswa memperoleh pemahaman yang kuat terhadap budaya termasuk multikultural.

Dengan mengeksplorasi saran-saran yang tertuang di atas, peneliti berharap dapat memberi pemahaman yang lebih baik tentang potensi dan kebutuhan layanan bimbingan konseling islam yang dapat diberikan kepada mualaf Baduy dalam perjalanan keberagaman mereka.